

Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Sistem Manajemen Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Waisai Kabupaten Raja Ampat

Sunaeni^{1*}, Zaenab Ismail²
Poltekkes Kemenkes Sorong

ABSTRACT: The Covid-19 pandemic has resulted in a decline in Puskesmas services, including posyandu. Visits to family planning and postpartum acceptors only ranged from 10.9% of the 9296 people. Cooperation from various parties is needed so that health services for postpartum mothers are easily accessed, even during a period of activity restriction. The purpose of the service is that posyandu cadres can help midwives improve the health status of postpartum mothers during the COVID-19 pandemic through an integrated management system integrated with health services. The method of activity is in the form of training for posyandu cadres, including preparation, implementation and evaluation. The target of the activity is posyandu cadres and midwives. The service was carried out at the Waisai Health Center, Raja Ampat Regency. The result of service is an increase in competitiveness which can be seen from the knowledge of cadres 87% good, skills 80% good. Continuous efforts are needed to improve the skills of posyandu cadres.

Keywords: Cadre, Posyandu, Knowledge, Skills, Postpartum

ABSTRAK: Pandemi Covid-19 berdampak menurunnya layanan Puskesmas, termasuk juga posyandu. Kunjungan akseptor KB dan nifas hanya berkisar 10,9 % dari 9296 orang. Diperlukan kerjasama dari berbagai pihak agar pelayanan kesehatan bagi ibu nifas diakses dengan mudah, meskipun dalam masa pembatasan aktifitas. Tujuan pengabdian agar kader posyandu dapat membantu bidan meningkatkan derajat kesehatan ibu nifas masa pandemi covid-19 melalui sistem manajemen terpadu terintegrasi dengan pelayanan kesehatan. Metode kegiatan berupa pelatihan bagi kader posyandu, meliputi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Sasaran kegiatan adalah kader posyandu dan bidan. Pengabdian dilakukan di Puskesmas Waisai Kabupaten Raja Ampat. Hasil pengabdian terjadi peningkatan daya saing yang terlihat dari pengetahuan kader 87 % baik, ketrampilan 80 % baik. Diperlukan upaya secara terus menerus berkelanjutan dalam peningkatan ketrampilan kader posyandu.

Kata Kunci: Kader, Posyandu, Pengetahuan, Ketrampilan, Nifas

submitted: 09-08-2022; Revised: 13-08-2022; Accepted:21-08-2022

***Corresponding Author:** sunaeni607@gmail.com

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 berdampak tidak langsung terhadap pelayanan KIA (Vinka & Michele, 2021). Kebijakan pemerintah daerah untuk menekan penyebaran COVID-19 pemberlakukan status tanggap darurat bencana COVID-19 di Propinsi Papua Barat berdampak adanya pembatasan aktivitas oleh masyarakat. Beberapa pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan mengalami perubahan baik jam dan jumlah pasien yang dapat dilayani, beberapa Fasilitas kesehatan juga harus mengalami penutupan terutama yang berada di zona merah. Hal ini tentu saja berakibat terhadap cakupan pelayanan KIA yang dikhawatirkan akan meningkatkan angka kematian ibu (IAKMI, 2020). Pandemi juga menyebabkan tutupnya sebagian besar Posyandu, tercatat hanya 19,2 % puskesmas yang tetap melaksanakan kegiatan Posyandu selama pandemik. Survey cepat Kementerian kesehatan RI dan Unicef menemukan lebih dari separuh fasilitas kesehatan di Indonesia melaporkan layanan imunisasi tidak berjalan secara baik akibat Covid-19 (IAKMI, 2020). Berbagai pedoman pelayanan KIA selama masa pandemi COVID-19 telah diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan untuk menjaga keberlangsungan pelayanan KIA di daerah. Hal ini juga mencakup proses rujukan serta pelayanan kunjungan hamil, perawatan masa persalinan, Nifas dan pengelolaan bayi baru lahir. (Papua Barat, 2021). Berdasarkan hasil survey di institusi mitra didapatkan bahwa terjadi penurunan kunjungan ibu nifas dalam kegiatan posyandu yang diselenggarakan, ditemukan juga beberapa ibu nifas yang mengalami bendungan ASI akibat kurangnya pengetahuan dalam melakukan perawatan payudara.

Pencegahan dan penanganan bencana, tidak bisa dilakukan oleh satu pihak. Kepala BNPB (2020) menyebutkan bahwa dalam hal ini, pentahelix adalah sebuah jawaban. Partisipasi aktif dan secara komprehensif antara pemerintah sebagai penyelenggara pemerintahan, akademisi, pengusaha, komunitas masyarakat dan media merupakan jaringan pentahelix paripurna yang harus terus didukung oleh semua jajaran (Latif et al., 2020). Memandang hal tersebut maka pengabdian hendak mengaplikasikan kerjasama antara pemerintah dalam hal ini puskesmas setempat, akademisi yakni dosen sebagai pengabdian dari institusi pendidikan kesehatan, dan kader posyandu sebagai penggerak masyarakat dalam menangani masalah perawatan bagi ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Waisai. Oleh karena itu pengabdian tertarik untuk memberdayakan kader kesehatan melalui pelatihan sehingga tema yang disajikan adalah “pemberdayaan kader posyandu dalam system manajemen ibu nifas di masa pandemi covid-19 di wilayah Puskesmas Waisai”.

PELAKSAAN DAN METODE

Pengabdian dilaksanakan di Gedung PKK Puskesmas Waisai Kabupaten Raja Ampat. Mitra sasaran diikuti oleh 20 peserta terdiri dari 15 kader posyandu dan 5 bidan. Kegiatan dilakukan dengan metode pelatihan bagi kader posyandu berupa pendalaman materi system 5 meja dan pendalaman ketrampilan pelayanan ibu masa nifas dengan menerapkan protocol Kesehatan. Kegiatan dilakukan mulai bulan Januari s.d Juli 2022. Tahapan kegiatan meliputi : Persiapan, Pelaksanaan, Evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan survey lokasi dan pend

alaman permasalahan mitra, dan sosialisasi. Kegiatan pengabdian dilakukan pelatihan menggunakan metode ceramah, diskusi, Tanya jawab, demonstrasi dan redemonstrasi langsung yang dilakukan oleh kader posyandu.

1. Tahap Persiapan

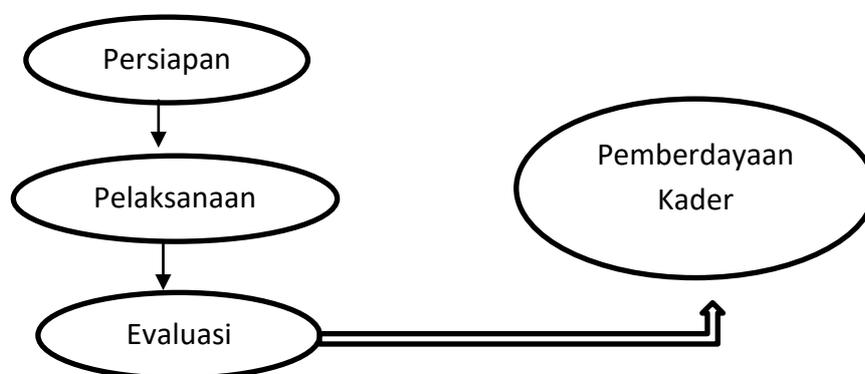
Survey lokasi didasarkan pada permasalahan yang didapatkan mitra berupa penurunan layanan posyandu khususnya ibu nifas oleh karena pembatasan aktifitas masyarakat, dan belum pernah dilakukan pelatihan bagi kader posyandu. Sosialisasi dilakukan guna menyadarkan masyarakat akan permasalahan yang dihadapi, dilanjutkan dengan diskusi guna merumuskan solusi permasalahan tersebut bersama dengan mitra.

2. Tahap Pelatihan

Pelatihan dilakukan dengan melakukan pre test melalui pengisian kuesioner pengetahuan dan ketrampilan kader. Kegiatan dilanjutkan dengan memaparkan materi terkait sistem pelayanan kesehatan posyandu bagi kader berupa layanan lima meja, disertai diskusi dan tanya jawab. Demonstrasi layanan posyandu oleh pengabdian selanjutnya redemonstrasi dilakukan oleh semua peserta.

3. Tahap Evaluasi

Di akhir pelaksanaan dilakukan evaluasi dengan pengisian kuesioner post test, guna mengetahui tingkat keberhasilan pelatihan. Tahapan kegiatan pengabdian seperti yang tertera dalam kerangka konsep pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka konsep pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan

Survey Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan oleh pengabdian pada Tahun 2021. Kegiatan ini melibatkan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Raja Ampat, Kepala Puskesmas, bidan setempat, serta kader posyandu. Pengabdian mendapatkan permasalahan mitra yakni Puskesmas Waisai belum pernah melakukan pelatihan bagi kader khususnya kader ibu nifas. Disamping itu juga terjadi penurunan kunjungan dalam kegiatan posyandu. Hal ini disebabkan adanya kebijakan pembatasan aktifitas oleh karena pandemi. Masyarakat lebih memilih untuk merawat

sendiri di rumah dalam mengatasi permasalahan kesehatan, sedangkan pengetahuan mereka terbatas, sehingga cenderung meminta pertolongan ketika sudah terjadi komplikasi. Kondisi ini akan memperburuk kesehatan ibu nifas dan menurunkan derajat kesehatannya.

Pengabdian melakukan sosialisasi berdasarkan hasil survey yang di dapatkan kepada beberapa kader bertujuan menyadarkan akan pentingnya partisipasi masyarakat dalam mengatasi permasalahan kesehatan ibu masa nifas. Respon mereka sangat positif dan berharap dilakukan pelatihan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader kesehatan. Oleh karena itu tema kegiatan pengabdian adalah pelatihan Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Sistem Manajemen Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas masa Pandemi Covid 19. Pengabdian mengurus administrasi perijinan dengan melampirkan surat permohonan kegiatan kepada kepala dinas Kesehatan setempat. Selanjutnya dilakukan persiapan materi, peralatan dan bahan yang dibutuhkan dalam pelatihan meliputi : 1). Materi pelatihan bagi peserta yang di dalam satuan acara pelatihan. 2) Susunan acara pelatihan. 3). Kuesioner pre dan post test 4). Form evaluasi kegiatan. Tahap ini melibatkan tim dosen dan mahasiswa program studi sarjana terapan kebidanan Poltekkes Kemenkes Sorong.

2. Pelaksanaan

Pengabdian dilaksanakan pada bulan April 2022. Metode penyampaian materi menggunakan ceramah, Tanya jawab, demonstrasi dan role play. Media yang digunakan antara lain : meja dan kursi, audiovisual, timbangan berat badan, pengukur tinggi badan, sphygmomanometer, thermometer, arloji, phantom payudara, handuk, baskom, baby oil, air hangat dan dingin, cairan cuci tangan dan tisu, masker, face shield. Peserta diarahkan untuk melakukan pengisian daftar hadir dan dibagikan masker, face shield serta melakukan cuci tangan. Kegiatan diawali dengan pembagian kuesioner pre test bagi kader selama 7 menit.

Pemaparan materi diawali dengan penayangan media audiovisual terkait posyandu, dilanjutkan pendalaman pemahaman pada paparan terkait konsep dasar posyandu, konsep penyelenggaraan layanan kesehatan ibu nifas masa pandemi covid-19, layanan sistem lima meja. Diantara peserta mengajukan pertanyaan dan terjawab dengan baik serta memuaskan. Selanjutnya dilakukan roleplay system pelayanan lima meja diposyandu. Peserta dibagi lima kelompok yang beranggotakan 3-4 orang, kelompok 1-4 peserta berasal dari kader posyandu, sedangkan kelompok 5 bidan. Kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi perawatan payudara ibu nifas oleh mahasiswa dan bidan setempat, dilanjutkan redemonstrasi bagi kader. Lalu peserta mengisi kuesioner post test selama 7 menit. Hasil pengisian kuesioner pre test dan post test direkap dan dianalisis. Berikutnya peserta mengisi form evaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan yang meliputi: penerapan, isi materi yang disampaikan, sarana dan prasarana penunjang, waktu dan tempat, kelancaran kegiatan, kepuasan layanan pelatihan, kesan dan saran.



Gambar 1. Kegiatan pelatihan kader Posyandu



Gambar 2. Kegiatan pelatihan kader Posyandu



Gambar 3. Kegiatan pelatihan kader Posyandu

3. Evaluasi

Berdasarkan rekapan kuesioner yang disajikan pada tabel 1, hasil pre test pengetahuan tentang layanan kesehatan di posyandu bagi kader didapatkan dari 15 peserta sebagian besar memiliki pengetahuan dan ketrampilan cukup. Bila dibandingkan dengan post test memiliki perbedaan yang signifikan yaitu sebagian besar pengetahuan dan ketrampilan

kader pada kategori baik. Hal ini dimungkinkan mengingat peserta aktif mengikuti keseluruhan rangkaian pelatihan selama kegiatan berlangsung. Ditunjang dengan partisipasi dari bidan setempat yang ikut serta dalam kegiatan terutama di meja 5, dapat memotivasi para kader untuk menyelesaikan setiap tahapan kegiatan dengan baik. Pada saat redemonstrasi dilakukan oleh setiap kelompok dan dapat mengulang tahapan perawatan payudara bagi ibu nifas dengan baik. Hasil evaluasi kegiatan menyebutkan bahwa sebagian besar peserta puas dengan pelatihan yang diberikan dan berharap akan ada lagi kegiutan serupa yang diselenggarakan oleh dinas kesehatan terkait. Peserta akan menerapkan hasil pelatihan pada layanan posyandu di tempat masing-masing secara optimal dengan pendampingan bidan setempat.

Tabel 1. Rekapitan kuesioner pretest dan post test pengetahuan dan ketrampilan kader posyandu di Puskesmas Waisai Tahun 2022

| Kategori | Pre Test | | | | Post Test | | | |
|----------|-------------|-----|-------------|-----|-------------|-----|-------------|-----|
| | Pengetahuan | | Ketrampilan | | Pengetahuan | | Ketrampilan | |
| | f | % | f | % | f | % | f | % |
| Baik | 4 | 27 | 3 | 20 | 12 | 80 | 11 | 73 |
| Cukup | 7 | 46 | 12 | 80 | 2 | 13 | 3 | 20 |
| Kurang | 4 | 27 | 5 | 0 | 1 | 7 | 1 | 7 |
| Total | 15 | 100 | 15 | 100 | 15 | 100 | 15 | 100 |

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Posyandu di kota Waisai merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan berbasis masyarakat yang dibina secara teknis oleh Puskesmas Waisai, beranggotakan beberapa kader kesehatan. Selama masa pandemic terjadi penurunan kunjungan ibu nifas di layanan posyandu. Pelatihan bagi kader posyandu terkait sistem lima meja selama pandemi covid-19 belum pernah diselenggarakan. Kegiatan pengabdian dilakukan dalam bentuk pelatihan, guna optimalisasi pemberdayaan kader posyandu dalam sistem pelayanan kesehatan masyarakat untuk menunjang program kesehatan pemerintah. Dengan adanya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kader dapat menambah kualitas dan daya saing kader, secara mandiri dapat mengaktifkan kembali posyandu di wilayah kerja Puskesmas Waisai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terselenggaranya pengabdian ini adalah berkat kontribusi dari berbagai pihak, diucapkan terimakasih kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Waisai, Puskesmas Waisai Kabupaten Raja Ampat yang telah memfasilitasi, mengizinkan pelatihan dilaksanakan, bidan dan kader posyandu Puskesmas Waisai yang ikut berpartisipasi sebagai peserta kegiatan. Pusat penelitian dan pengabdian masyarakat Poltekkes Kemenkes Sorong yang telah mendanai kegiatan, segenap rekan pengabdian dan mahasiswa Poltekkes Kemnkes Sorong yang turut serta, memberikan saran guna terlaksananya pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- IAKMI. (2020). SERUAN KEMERDEKAAN : Tunaikan Hak Kesehatan Ibu dan Anak pada Masa Pandemi COVID-19. *IAKMI*.
- Ikatan Bidan Indonesia. (2020). Situasi Pelayanan Kebidanan pada Masa Pandemi COVID-19 dan Memasuki Era New Normal, Webinar 2020. *Ibi.or.Id,132*. https://www.ibi.or.id/id/article_view/A20200611001/unduh-materi-webinar-ibi-usaid-jalin-seri-5-10-juni-2020.html
- Kemenkes. (2020). *Panduan pelayanan kesehatan balita pada masa tanggap darurat COVID-19*. 1-30.
- Kemenkes RI. (2014). *Kurikulum dan Modul Pelatihan Kader Posyandu*.
- Kementerian Kesehatan, R. (2020). *Pedoman Bagi Ibu Hamil, Bersalin, Nifas Dan Bayi Baru Lahir di Era Pandemi Covid-19*. Kemenkes RI.
- Kementrian, & Kesehatan. (2011). *Pedoman umum pengolahan posyandu*. <http://puskesmas-oke.blogspot.com/2009/04/pengelolaan-posyandu-lansia>
- Latif, V. N., Isrofah, & Priharwanti, A. (2020). Penanganan Covid-19 dalam Perspektif Pentahelix. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 19, 40-46.
- Maps, G. (2021). *Peta Puskesmas Waisai.pdf*.
- Papua Barat, D. K. P. P. (2021). Rencana Kerja 2021. *Rencana Kerja*, 148, 148-162. <https://dinkes.papuabaratprov.go.id/renja>
- Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia. (2020). Rekomendasi Penanganan Infeksi Virus Corona (Covid-19) Pada Maternal (Hamil, Bersalin Dan Nifas). *Penanganan Infeksi Virus Corona Pada Maternal*, 1(3), 9-11. <https://pogi.or.id/publish/rekomendasi-penanganan-infeksi-virus-corona-covid-19-pada-maternal/>

Vinka, A. M., & Michele, N. (2021). Pengaruh Teknologi Internet Terhadap Pengetahuan Masyarakat Jakarta Seputar Informasi Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 8(1), 1-13.